
IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO
VISUAL DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PADA
KELOMPOK B DI TKIT AQIDAH

Risma Nurjanah, Lily Yuntina, Rizawati

Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: risrismanur123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of audio-visual learning media in improving the learning concentration of Group B children at TKIT Aqidah. The focus of this study includes the planning, implementation, and evaluation of the use of audio-visual learning media, as well as children's learning concentration during the learning process. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The research participants consisted of the principal, two Group B teachers, and ten parents as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results showed that the implementation of audio-visual learning media at TKIT Aqidah had been carried out effectively through the stages of planning, implementation, and evaluation. Teachers utilized the Interactive Flat Panel (IFP)/Smart TV to present educational videos and learning applications, including Hajj simulation materials and Hijaiyah letter learning. The use of audio-visual learning media attracted children's attention, enabling them to focus better on the learning activities, follow teachers' instructions, actively participate in classroom activities, avoid distractions, complete assigned tasks, and demonstrate enthusiasm throughout the learning process. The findings from observations were supported by interviews with the principal, teachers, and parents, indicating that audio-visual learning media created a more engaging and enjoyable learning environment while helping children understand the learning materials more effectively. The findings indicate that the use of audio-visual learning media through the Interactive Flat Panel (IFP)/Smart TV can serve as an effective learning medium to improve the learning concentration of early childhood learners, particularly those in Group B at TKIT Aqidah.

Keywords: Implementation, Audio-Visual Learning Media, Learning Concentration, Early Childhood Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak Kelompok B di TKIT Aqidah. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media pembelajaran audio visual, serta konsentrasi belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua guru Kelompok B, dan sepuluh wali murid sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran audio visual di TKIT Aqidah telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru memanfaatkan Interactive Flat Panel (IFP)/Smart TV untuk menampilkan video pembelajaran dan aplikasi edukatif, seperti materi manasik haji dan pembelajaran huruf hijaiyah. Penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian anak sehingga anak lebih fokus memperhatikan pembelajaran, mampu mengikuti instruksi guru, aktif berpartisipasi dalam kegiatan, tidak mudah terdistraksi, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid yang menyatakan bahwa media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual melalui IFP/Smart TV dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, khususnya pada Kelompok B di TKIT Aqidah.

Kata Kunci: Meningkatkan, Kemandirian, Metode Pembiasaan.

PENDAHULUAN

PAUD merupakan langkah awal yang penting dalam pertumbuhan anak. Masa ini sering disebut sebagai "masa keemasan, yaitu saat fisik, kemampuan berpikir, bahasa, keterampilan sosial, dan emosi anak berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan dukungan yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di segala aspek. Pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik mereka: penuh energi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta gemar mengeksplorasi hal-hal yang nyata dan menyenangkan.

Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PAUD bertujuan membantu pertumbuhan dan pembelajaran anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif guna mendukung perkembangan fisik serta mental mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Sunarti et al., 2022).

Salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pembelajaran anak usia dini adalah kemampuan untuk fokus. Konsentrasi belajar berkaitan dengan sejauh mana anak mampu memusatkan perhatian pada suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Anak yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun, pada kenyataannya, anak usia dini sering kali memiliki rentang perhatian yang singkat dan mudah teralih oleh hal-hal di sekitarnya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mempertahankan perhatian anak.

Awalnya, kami mengamati bahwa beberapa anak di Kelompok B TKIT Aqidah mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama pelajaran berlangsung. Dalam kelompok yang terdiri dari 20 anak ini, ada yang sulit memusatkan perhatian, sering mengobrol dengan teman, dan tidak fokus saat guru sedang memberikan penjelasan. Selain itu, anak-anak juga cenderung cepat merasa bosan

saat mengikuti pelajaran yang berlangsung lama namun tidak disertai dengan aktivitas atau materi yang menarik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk membantu anak-anak agar lebih fokus saat belajar.

Salah satu penyebab anak-anak sulit berkonsentrasi adalah materi pembelajaran yang terlalu monoton dan kurang menarik. Alat peraga atau media pembelajaran sangat penting untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan media yang tepat dapat menarik perhatian anak, meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran, serta mendorong partisipasi aktif, yang pada akhirnya membantu mereka untuk lebih fokus.

Media audiovisual merupakan sarana yang efektif untuk membantu anak usia dini agar lebih fokus saat belajar. Jenis media ini memadukan unsur suara dan gambar, sehingga lebih mampu mempertahankan minat anak. Melalui penggunaan video dan audio, anak-anak dapat melihat sekaligus mendengarkan materi pelajaran. Hal ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan menjaga antusiasme mereka selama proses pembelajaran.

Berkat teknologi pendidikan terkini, sekolah untuk anak usia dini semakin banyak menggunakan perangkat digital, seperti IFP dan TV pintar. Perangkat ini membantu guru menampilkan video, gambar, animasi, dan permainan yang menarik bagi anak-anak. Penggunaan IFP di kelas diharapkan dapat membantu anak-anak lebih memperhatikan dan fokus dengan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan serta menarik minat mereka.

TKIT Aqidah merupakan sekolah yang menerapkan penggunaan media digital berbasis IFP dalam kegiatan pembelajarannya. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana media ini memengaruhi fokus anak saat mereka belajar.

Hal ini didukung oleh berbagai penelitian terkini. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rusyidiana dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video dan suara membantu anak usia dini lebih fokus saat belajar. Demikian pula, studi oleh Firdausih dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video dan perangkat visual lainnya membantu siswa lebih fokus dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Amalia dan Aulina (2024) menemukan bahwa penggunaan video dan suara membantu anak-anak lebih memperhatikan dan fokus selama proses belajar.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan video dan suara dapat membantu anak usia dini lebih fokus saat belajar, namun setiap sekolah menerapkan perangkat ini dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk mengamati secara mendalam bagaimana perangkat pembelajaran audiovisual digunakan untuk membantu anak-anak lebih fokus dalam belajar di TKIT Aqidah.

Penelitian ini mengkaji penggunaan sarana pembelajaran audiovisual untuk membantu siswa Kelompok B di TKIT Aqidah agar dapat berkonsentrasi lebih baik saat belajar. Penelitian ini menyoroti bagaimana penggunaan materi audiovisual dalam pembelajaran memengaruhi fokus anak-anak ketika mereka belajar. Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Penggunaan

Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Kelompok B di TKIT Aqidah.

METODE

Metodologi penelitian ini dirancang untuk meneliti efektivitas kegiatan pembelajaran berbasis media audio visual dalam meningkatkan konsentrasi siswa Kelompok B di TKIT Aqidah, sekaligus memahami bagaimana penerapan media audiovisual tersebut dapat mengoptimalkan pemfokusan perhatian anak. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Aqidah yang berlokasi di Kompleks Graha Cikarang, Kecamatan Cikarang Utara. Subjek penelitian melibatkan 20 siswa Kelompok B yang berusia 5 hingga 6 tahun, dengan pelaksanaan rentang waktu dari tanggal 22 April hingga 22 Juli 2026. Latar penelitian ini dipilih secara khusus berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan untuk fokus di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi dan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, serta mengumpulkan informasi dari kepala sekolah dan dua orang guru Kelompok B guna memperkuat temuan lapangan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami situasi sosial dan pengalaman individu secara mendalam dalam latar alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan serta menggambarkan secara rinci bagaimana penggunaan perangkat audiovisual, seperti Interactive Flat Panel (IFP) atau Smart TV, memengaruhi perilaku, cara berpikir, dan tingkat fokus anak-anak selama kegiatan belajar berlangsung. Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan yang mencakup studi pendahuluan, penyusunan instrumen, dan pengurusan izin. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi kegiatan kelas, wawancara terpandu bersama kepala sekolah dan guru, serta pengumpulan dokumen berupa foto maupun video kegiatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara deskriptif, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh rangkaian proses tersebut diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian secara komprehensif.

Data dan sumber data penelitian ini mencakup informasi mengenai interaksi siswa, respons anak selama pembelajaran, serta pandangan pendidik terhadap efektivitas media. Sumber data utama diperoleh dari kepala sekolah, guru Kelompok B, dan aktivitas belajar siswa, dengan didukung oleh dokumen fotografi sebagai data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung untuk mengamati sikap dan daya konsentrasi siswa secara alami, serta wawancara terpandu menggunakan daftar pertanyaan terstruktur agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan fokus penelitian.

HASIL

Peneliti memaparkan temuan lapangan melalui berbagai cara: melakukan pengamatan, berkomunikasi dengan orang-orang, dan menelaah dokumen. Peneliti meninjau data yang telah terkumpul serta memilih informasi penting yang diperlukan untuk melakukan analisis dan memperoleh hasil penelitian. Hasil

tersebut didasarkan pada informasi yang dihimpun dari lapangan melalui wawancara dan observasi. Informasi ini perlu dianalisis dengan mengacu pada teori-teori penting.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kami mengamati bagaimana penggunaan media audiovisual dapat membantu anak-anak Kelompok B agar lebih fokus saat belajar di TKIT Aqidah. Peneliti melakukan interaksi dan observasi terhadap kegiatan di sekolah, dan berikut adalah temuan utamanya:

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video dan suara membantu anak-anak Kelompok B lebih fokus dalam belajar. Media audiovisual, yang memadukan gambar dan suara, merupakan cara belajar yang menyenangkan bagi anak-anak; media ini menjaga minat mereka dan membantu mereka lebih memperhatikan pelajaran. Dalam kegiatan belajar sehari-hari, jika anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami atau merespons materi, guru sebaiknya menerapkan berbagai gaya mengajar. Hal ini akan membantu seluruh anak memperoleh manfaat maksimal dari penggunaan video maupun sarana visual lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan video dan suara membantu anak-anak usia dini untuk lebih fokus saat belajar.

1. Implementasi Penggunaan Media Audio Visual

a. Perencanaan

Sebelum pelajaran dimulai, guru bersiap-siap dengan mengumpulkan semua materi yang diperlukan untuk mengajar, seperti rencana pembelajaran, informasi yang akan disampaikan, serta video atau media lain yang akan digunakan. Guru memastikan Smart TV sudah siap dan memilih video edukasi yang sesuai dengan materi pelajaran hari itu.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru Kelompok B, yang menyatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai, ia memilih materi dan video untuk diperlihatkan kepada anak-anak. Hal ini selaras dengan temuan kami dalam wawancara.

Peneliti: "Apa yang Anda lakukan untuk bersiap sebelum menggunakan video atau audio dalam kegiatan mengajar?"

Guru Kelompok B: "Sebelum mengajar, saya menyiapkan materi pelajaran lalu mencari video yang sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Saya sering menggunakan YouTube atau Solite Kids, dan saya memastikan IFP berfungsi dengan baik agar tidak ada kendala selama pelajaran berlangsung."

Berdasarkan apa yang kami amati dan dengar, jelas bahwa penggunaan video dan media lainnya telah direncanakan dengan cermat sebelum pelajaran dimulai. Perencanaan ini memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membantu anak-anak belajar dengan lebih baik.

b. Pelaksanaan

Dari apa yang saya lihat, orang-orang menggunakan video dan suara saat belajar. Guru mengawali dengan memperkenalkan topik kemudian menayangkan video edukasi di layar lebar seperti Smart TV. Saat video diputar, guru membantu anak-anak fokus pada apa yang mereka lihat dan menjelaskan apa yang diperlihatkan. Setelah video berakhir, guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada anak-anak untuk mengetahui apakah mereka memahami isinya.

Para guru di Kelompok B mengatakan bahwa penggunaan video dan sarana visual lainnya membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta membantu anak-anak memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan video dan media lainnya menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan sekadar mendengarkan ceramah.

Peneliti: "Bagaimana audio dan video digunakan di dalam kelas?"

Guru Kelompok B: "Biasanya media digunakan pada kegiatan inti. Anak-anak duduk bersama melihat tayangan di IFP. Setelah video selesai saya mengajak mereka berdiskusi, bertanya tentang isi video, kemudian anak mengerjakan kegiatan sesuai materi yang sudah dipelajari."

Kepala sekolah sependapat dengan temuan wawancara tersebut, seraya menyatakan bahwa penggunaan video dan media lainnya membuat pembelajaran lebih menarik serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Peneliti: "Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan video dan audio di dalam kelas?"

Kepala sekolah: "Siswa tampak lebih tertarik ketika guru menggunakan video dalam mengajar." Mereka lebih memperhatikan dan merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan, pernyataan para pihak terkait, serta dokumen-dokumen yang ada, dapat disimpulkan bahwa penggunaan perangkat audiovisual seperti IFP atau *Smart TV* telah berjalan dengan baik. Guru memanfaatkan perangkat ini untuk menunjang kegiatan mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

c. Evaluasi

Setelah video pembelajaran selesai, guru memeriksa sejauh mana pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tugas, serta mengamati respons mereka selama pelajaran berlangsung. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai materi yang telah diajarkan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak-anak. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Kelompok B.

Peneliti: "Bagaimana Anda memeriksa apakah anak-anak memahami apa yang telah mereka lihat dalam video atau materi visual lainnya?"

Guru Kelompok B: "Biasanya saya bertanya kembali kepada anak mengenai isi video, meminta mereka menceritakan kembali apa yang sudah dilihat, kemudian memberikan kegiatan atau tugas sederhana sesuai materi."

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan tepat setelah pelajaran usai. Guru mengamati sejauh mana pemahaman dan fokus anak-anak saat menggunakan video dan audio dengan cara memeriksa jawaban mereka atas berbagai pertanyaan, mengamati mereka, serta melihat apakah mereka menyelesaikan tugas-tugasnya.

2. Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B pada Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Hasil penelitian mengenai seberapa baik anak-anak berkonsentrasi saat belajar disajikan berdasarkan poin-poin berikut:

a. Anak Memperhatikan Guru atau Media Pembelajaran dengan Fokus

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak di Kelompok B TKIT Aqidah mampu memperhatikan materi pembelajaran yang ditampilkan pada *Interactive Flat Panel*. Saat guru menayangkan video tentang tata cara ibadah haji, anak-anak duduk dengan tenang sambil menatap layar dan menyimak penjelasan guru dengan saksama. Selama video diputar, sebagian besar anak tidak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman, berkeliling kelas, atau membicarakan hal-hal di luar materi pelajaran. Anak-anak tampak menyaksikan video tersebut dengan penuh perhatian dari awal hingga akhir.

Setelah video selesai diputar, guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana mengenai isi video tersebut, seperti urutan tata cara ibadah haji dan perlengkapan yang digunakan selama pelaksanaan ibadah haji. Sebagian besar anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak sekadar menonton video, tetapi juga menyimak materi yang disampaikan selama pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru pertama Kelompok B memperkuat pengamatan tersebut.

Peneliti: "Bagaimana perhatian anak saat pembelajaran menggunakan media audio visual?"

Guru Kelompok B 1: "Kalau menggunakan video, anak-anak biasanya langsung fokus melihat layar. Mereka terlihat lebih tenang dibandingkan ketika saya hanya menjelaskan menggunakan buku atau gambar. Hampir semua anak memperhatikan sampai video selesai."

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Kelompok B kedua.

Peneliti: "Apakah Anda melihat perbedaan dalam kemampuan anak Anda untuk memperhatikan saat menggunakan video atau musik?"

Guru Kelompok B 2: "Iya, perhatian anak lebih mudah diarahkan. Anak-anak lebih tertarik melihat gambar bergerak dan suara yang muncul dari video. Bahkan anak yang biasanya mudah mengobrol dengan temannya juga ikut memperhatikan layar."

Hasil ini juga didukung oleh pembicaraan dengan orang tua siswa. Dalam wawancara dengan sepuluh orang tua/wali, sembilan di antaranya menyatakan bahwa anak-anak mereka sangat tertarik pada pelajaran yang menggunakan video dan media lain di sekolah.

Salah satu wali murid menyampaikan:

Mamah Zahra: "Zahra sering bercerita kalau belajar melihat video di layar besar. Dia masih ingat cerita yang ditonton di sekolah dan menjelaskan lagi kepada kami di rumah."

Wali murid lainnya juga mengatakan:

Mamah Barraq: "Kalau pulang sekolah, anak sering menceritakan isi video yang ditonton bersama gurunya. Berarti memang dia memperhatikan selama di kelas."

Setelah berbicara dengan para guru dan orang tua, tampaknya penggunaan video dan sarana visual lainnya pada IFP membantu anak-anak lebih memperhatikan dan lebih fokus saat belajar. Penggunaan video, suara, dan warna

yang menarik membantu anak-anak lebih fokus dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan lisan.

b. Anak Mampu Mengikuti Instruksi Guru

Peneliti mengamati bahwa selama pembelajaran menggunakan video di Kelompok B TKIT Aqidah, sebagian besar anak mampu memahami dan mengikuti instruksi guru setelah menonton video tersebut. Pada kegiatan pertama, guru menayangkan video tentang tata cara ibadah haji melalui *Smart TV* IFP. Setelah video selesai, guru meminta anak-anak untuk menyebutkan urutan ritual haji. Kemudian, guru meminta mereka memperagakan gerakan sederhana seperti *Tawaf* dan *Sa'i*. Sebagian besar anak menyimak penjelasan guru dan mengikuti instruksi dengan baik tanpa perlu diingatkan kembali.

Pada pembelajaran kedua, guru memutar video tentang huruf Hijaiyah menggunakan aplikasi *Solite Kids* di *Smart TV* IFP. Setelah selesai menonton video, anak-anak diminta menggunakan stylus *Smart TV* IFP untuk mencocokkan huruf Hijaiyah yang ditampilkan di layar. Selanjutnya, mereka mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak memahami penjelasan guru dan mengerjakan tugas sesuai instruksi. Hanya sedikit anak yang memerlukan bantuan atau bimbingan. Catatan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan video dan audio membantu anak-anak memahami apa yang harus dilakukan sebelum memulai tugas. Anak-anak tampak lebih percaya diri karena memperoleh pemahaman yang jelas dari video tersebut. Saat guru memberikan instruksi tambahan, sebagian besar anak langsung memulai kegiatan tanpa banyak bertanya mengenai apa yang harus dilakukan.

Hasil yang kami lihat sesuai dengan apa yang kami ketahui dari pembicaraan dengan guru Kelompok B.

Peneliti : "Bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti instruksi setelah menggunakan media audio visual?"

Guru Kelompok B1 : "Anak-anak lebih mudah memahami instruksi karena sebelumnya mereka sudah melihat contoh melalui video. Jadi ketika diminta mengerjakan kegiatan, mereka langsung tahu apa yang harus dilakukan. Dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan lisan, anak sekarang lebih cepat merespon arahan guru."

Guru Kelompok B2 : "Kalau menggunakan media audio visual, saya tidak perlu terlalu sering mengulang instruksi. Anak-anak sudah memahami langkah-langkah kegiatan dari video yang ditampilkan. Memang ada beberapa anak yang masih perlu dibimbing, tetapi secara keseluruhan mereka mampu mengikuti arahan dengan baik."

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga memperoleh data pendukung dari hasil wawancara kepada **10 orang tua peserta didik**. Wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan tertutup berdasarkan indikator konsentrasi belajar dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak".

Pada indikator "**Anak mampu mengikuti instruksi guru dengan baik setelah pembelajaran menggunakan media audio visual**", diperoleh hasil bahwa **9 dari 10 orang tua menjawab "Ya"**, sedangkan **1 orang tua menjawab "Tidak"**.

Beberapa orang tua juga memberikan penjelasan singkat mengenai jawaban yang diberikan.

Mamah Mikha : "Iya, setelah belajar menggunakan video biasanya Mikha lebih mudah mengikuti arahan guru maupun saat saya minta mengulang pelajaran di rumah."

Mamah Jasmine : "Anak saya sering menceritakan kembali kegiatan di sekolah. Saat mengerjakan tugas, dia mengatakan sudah tahu caranya karena tadi melihat contoh di video."

Mamah Leta : "Menurut saya media seperti itu membantu anak memahami pelajaran sehingga ketika guru memberi instruksi anak tidak terlalu bingung."

Sementara itu, satu orang tua yang menjawab "**Tidak**" menjelaskan bahwa anaknya masih memerlukan pendampingan ketika menerima instruksi karena memiliki karakter yang mudah terdistraksi dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami arahan guru.

Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka melihat anak-anak menjadi lebih baik dalam mengikuti instruksi setelah mengikuti pelajaran yang menggunakan video dan suara. Hasil ini sejalan dengan pengamatan kami serta keterangan para guru, yang menunjukkan bahwa video dan audio membantu anak-anak memahami informasi dengan lebih baik melalui penyajian contoh-contoh yang jelas.

Berdasarkan pengamatan serta diskusi dengan guru dan orang tua, ditambah dengan tinjauan terhadap materi pembelajaran, penggunaan Smart TV IFP sebagai sarana belajar tampaknya membantu anak-anak lebih memahami penjelasan guru. Presentasi video menampilkan contoh topik dan panduan pelaksanaan kegiatan yang jelas, sehingga membantu anak-anak memahami serta menyelesaikan tugas mereka dengan lebih baik. Meskipun sebagian anak masih memerlukan bantuan, sebagian besar dari mereka menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengikuti instruksi seiring berjalannya proses pembelajaran.

c. Anak Terlibat Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak di Kelompok B TKIT Aqidah sangat antusias dan menyimak dengan baik selama pembelajaran yang menggunakan video serta media lainnya. Keterlibatan siswa terlihat jelas sejak guru mulai memutar video pembelajaran di Smart TV. Anak-anak menunjukkan minat yang besar; mereka menonton video dengan saksama, memperhatikan materi yang ditampilkan, dan menjawab pertanyaan guru.

Pada pelajaran pertama mengenai tata cara ibadah haji, anak-anak sangat bersemangat menyaksikan video yang memperlihatkan pelaksanaan ibadah haji. Setelah video selesai, guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana mengenai urutan ibadah haji, tempat-tempat yang dikunjungi selama ibadah tersebut, serta perlengkapan yang digunakan oleh jemaah haji. Sebagian besar anak mengacungkan tangan untuk menjawab dan antusias menyampaikan pendapat mereka. Beberapa anak bahkan mampu menceritakan kembali isi video dengan bahasa mereka sendiri. Guru kemudian mengajak anak-anak mempraktikkan

gerakan Tawaf dan Sa'i dalam versi sederhana. Hampir seluruh anak berpartisipasi dengan gembira.

Pada pelajaran kedua mengenai huruf Hijaiyah, guru menampilkan video pembelajaran menggunakan aplikasi Solite Kids pada layar IFP Smart TV. Anak-anak mengikuti cara melafalkan huruf-huruf Hijaiyah yang muncul dalam video tersebut. Saat guru memanggil seorang anak ke depan untuk mencocokkan huruf Hijaiyah di layar Smart TV, anak-anak lainnya menyimak dengan saksama dan memberikan semangat kepada teman mereka. Setelah menyelesaikan aktivitas di layar, anak-anak dengan gembira mulai mengerjakan lembar kerja. Beberapa anak terlihat mendiskusikan materi yang telah dipelajari dan saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan.

Peneliti mengamati bahwa penggunaan video dan sarana visual lainnya membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan sekadar mengajar melalui metode ceramah. Anak-anak tidak hanya mendengarkan; mereka mengajukan pertanyaan, menjawab guru, membahas video tersebut, berpartisipasi dalam kegiatan praktik langsung, serta menyelesaikan tugas-tugas mereka. Selama pembelajaran berlangsung, hampir seluruh anak aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan.

Hasil pengamatan ini dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru dari Kelompok B.

Peneliti : "Seberapa besar keterlibatan anak-anak selama pembelajaran yang menggunakan video dan alat bantu visual lainnya?"

Guru Kelompok B 1 :

"Kalau menggunakan video, anak-anak biasanya lebih aktif. Mereka senang menjawab pertanyaan, berebut ingin maju ke depan, bahkan sering menceritakan kembali apa yang mereka lihat di video. Suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan ketika hanya menggunakan penjelasan biasa."

Guru Kelompok B 2 :

"Media audio visual membuat anak tidak cepat bosan. Mereka ikut bernyanyi, menjawab pertanyaan, mengikuti gerakan yang dicontohkan dalam video, dan aktif mengerjakan tugas setelah pembelajaran selesai. Hampir semua anak ikut terlibat dalam kegiatan."

Peneliti berbicara dengan sepuluh orang tua siswa serta para guru untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Terkait indikator "Anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran," hasilnya menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh orang tua menjawab "Ya," sedangkan satu orang tua menjawab "Tidak."

Beberapa orang tua juga memberikan penjelasan mengenai jawaban yang mereka berikan.

Mamah Adzriel Rafif :

"Iya, setiap pulang sekolah anak sering bercerita tentang video yang ditonton di kelas. Dia juga memperagakan kembali gerakan yang dipelajari di sekolah."

Mamah Leta :

"Anak saya menjadi lebih semangat kalau belajar menggunakan video. Biasanya dia langsung bercerita dan menunjukkan apa yang sudah dipelajari bersama gurunya."

Mamah Jasmine :

"Saya melihat anak lebih percaya diri ketika diminta menjelaskan pelajaran di rumah. Dia mengatakan pembelajaran di sekolah menyenangkan karena ada video dan permainan di Smart TV."

Sementara itu, satu orang tua yang menjawab "**Tidak**" menyampaikan bahwa anaknya memiliki sifat pemalu sehingga belum terlalu aktif berbicara di depan teman-temannya. Meskipun demikian, orang tua tersebut tetap melihat adanya ketertarikan anak terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual.

Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar anak sangat terlibat, baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak mengingat apa yang telah mereka pelajari, menceritakan pengalaman mereka kepada orang tua, dan memperlihatkan kegiatan yang mereka lakukan di sekolah. Hal ini berarti penggunaan video dan suara membantu anak-anak belajar lebih baik serta membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Catatan yang ada memperlihatkan anak-anak menonton video, mengangkat tangan saat guru mengajukan pertanyaan, maju ke layar IFP Smart TV untuk memainkan permainan mencocokkan huruf Arab, mengikuti simulasi ibadah haji, serta menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Bukti ini mendukung temuan kami dari hasil pengamatan dan wawancara, yang menunjukkan bahwa penggunaan video dan media lainnya membantu anak-anak menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, diskusi dengan guru dan orang tua, serta tinjauan terhadap materi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana audiovisual pada IFP Smart TV membantu anak-anak lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Media video dan audio tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, mendiskusikan materi pelajaran, berlatih, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga membantu anak-anak Kelompok B di TKIT Aqidah untuk berpartisipasi secara lebih aktif.

d. Anak Tidak Mudah Terdistraksi oleh Lingkungan Sekitar

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak di Kelompok B TKIT Aqidah mampu tetap fokus selama pembelajaran yang menggunakan video dan media lainnya. Mereka tidak mudah teralih oleh situasi di sekitarnya. Saat guru menayangkan video edukasi di Smart TV IFP, anak-anak lebih memusatkan perhatian pada layar. Akibatnya, gangguan seperti mengobrol, bermain sendiri, atau mengganggu teman di dekatnya menjadi berkurang.

Pada kegiatan pembelajaran pertama dengan materi **manasik haji**, sejak video diputar anak-anak duduk dengan tertib sambil memperhatikan setiap adegan yang ditampilkan. Selama video berlangsung, hanya beberapa anak yang sesekali menoleh kepada temannya atau berbicara singkat, namun setelah guru mengingatkan, mereka kembali memusatkan perhatian pada tayangan. Anak tampak mengikuti penjelasan yang disampaikan dalam video hingga selesai tanpa meninggalkan tempat duduk ataupun bermain sendiri.

Pada kegiatan pembelajaran kedua mengenai **huruf hijaiyah** menggunakan aplikasi Solite Kids, anak-anak juga menunjukkan kemampuan mempertahankan perhatian selama proses belajar berlangsung. Ketika salah satu anak maju ke depan menggunakan stylus untuk mencocokkan huruf hijaiyah pada layar IFP Smart TV, anak-anak lain tetap memperhatikan jalannya kegiatan sambil menunggu giliran. Mereka tidak berebut atau mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Suasana kelas terlihat lebih tertib karena perhatian anak terpusat pada aktivitas yang sedang berlangsung.

Peneliti mencatat bahwa penggunaan video dan sarana visual lainnya dalam pembelajaran membantu mengurangi gangguan umum, seperti siswa yang saling mengobrol, memainkan perlengkapan belajar, bergerak ke sana kemari, atau melamun. Presentasi video – yang menggunakan gambar bergerak, suara, animasi, dan warna-warna cerah – membantu menjaga fokus dan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

Hasil pengamatan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru dari Kelompok B.

Peneliti : "Apakah anak mudah terdistraksi ketika pembelajaran menggunakan media audio visual?"

Guru Kelompok B 1 :

"Saat menonton video, anak-anak biasanya lebih memperhatikan. Mereka umumnya terus menatap layar hingga video selesai. Terkadang, seorang anak mungkin mengobrol dengan teman, namun begitu diingatkan, mereka kembali fokus pada pelajaran."

Guru Kelompok B 2 :

"Menurut saya, penggunaan video membuat perhatian anak lebih terarah. Dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan lisan, anak-anak lebih jarang mengobrol atau bermain sendiri karena mereka tertarik melihat materi yang ditampilkan di Smart TV."

Selain berbicara dengan para guru, peneliti juga berbicara dengan sepuluh orang tua siswa untuk mengumpulkan informasi tambahan. Terkait pertanyaan "Apakah anak mudah teralih oleh hal-hal di sekitarnya saat belajar?", delapan dari sepuluh orang tua menjawab "Ya," dan dua orang menjawab "Tidak."

Beberapa orang tua memberikan penjelasan mengenai jawaban yang mereka berikan.

Mamah Zahra :

"Menurut saya media seperti itu membuat anak lebih berkonsentrasi. Setelah pulang sekolah dia juga masih ingat materi yang dipelajari."

Mamah Bryan :

"Kalau sedang melihat video pembelajaran, anak biasanya tidak mudah berpindah perhatian ke hal lain. Dia lebih menikmati kegiatan belajar."

Sementara itu, dua orang tua yang menjawab "Tidak" menjelaskan bahwa anak-anak mereka mudah teralihkan perhatiannya karena mereka sangat aktif dan gemar mengobrol dengan teman-temannya. Keduanya sepakat bahwa penggunaan video dan suara lebih efektif untuk menarik perhatian anak-anak dibandingkan metode pengajaran tanpa sarana tersebut.

Hasil dokumentasi penelitian juga memperlihatkan bahwa selama guru menampilkan video pembelajaran, anak-anak duduk dengan posisi menghadap layar IFP Smart TV dan memperhatikan materi yang ditampilkan. Dokumentasi menunjukkan hanya sedikit anak yang mengalihkan perhatian ke aktivitas lain. Ketika guru memberikan pertanyaan setelah video selesai, sebagian besar anak dapat langsung menjawab sesuai isi tayangan, yang menunjukkan bahwa perhatian mereka tetap terjaga selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan di kelas, diskusi dengan guru dan orang tua, serta tinjauan terhadap dokumen pembelajaran, penggunaan video dan sarana pembelajaran lainnya terbukti membantu anak-anak tetap fokus selama pelajaran berlangsung. Anak-anak terkadang kehilangan fokus karena rentang perhatian mereka yang masih pendek – hal yang wajar bagi usia mereka. Namun, guru dapat dengan cepat mengembalikan fokus mereka dengan menggunakan media menarik yang mampu memikat perhatian dan mengarahkan mereka kembali pada materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan, diskusi dengan guru dan orang tua, serta catatan pembelajaran, penggunaan sarana pembelajaran audiovisual seperti IFP Smart TV tampak membantu anak-anak lebih fokus dengan cara meminimalkan gangguan di sekitar mereka saat belajar. Aktivitas yang menyenangkan dan menarik, yang dirancang khusus untuk anak usia dini, mampu menjaga perhatian serta membantu mereka tetap fokus sepanjang pelajaran. Dengan demikian, media audiovisual terbukti membantu meningkatkan konsentrasi anak-anak di TKIT Aqidah.

e. Anak Mampu Menyelesaikan Tugas yang Diberikan

Peneliti mengamati bahwa selama pembelajaran yang menggunakan video dan media visual lainnya di Kelompok B TKIT Aqidah, sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru setelah pelajaran usai. Penyajian materi melalui video dan gambar membantu anak-anak lebih memahami langkah-langkah kegiatan, sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Pada pelajaran pertama mengenai tata cara ibadah haji, guru menayangkan video di Smart TV IFP yang menjelaskan tahapan-tahapan haji. Setelah video selesai, guru meminta anak-anak untuk menyusun gambar tahapan haji sesuai urutan yang benar dan menceritakan apa yang telah mereka lihat dalam video tersebut. Sebagian besar anak berhasil menyusun gambar-gambar itu dengan urutan yang tepat setelah mendengarkan instruksi guru. Anak-anak tampak yakin dapat menyelesaikan tugas tersebut karena mereka telah melihat contoh nyata di dalam video.

Pada kegiatan pembelajaran kedua mengenai **huruf hijaiyah**, guru menggunakan aplikasi Solite Kids yang ditampilkan melalui IFP Smart TV. Anak diminta mencocokkan huruf hijaiyah menggunakan stylus pada layar, kemudian melanjutkan kegiatan pada lembar kerja dengan memasang huruf hijaiyah yang sesuai. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri hingga selesai. Beberapa anak yang mengalami kesulitan hanya memerlukan sedikit arahan dari guru sebelum akhirnya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Peneliti mengamati bahwa selama kegiatan berlangsung, anak tersebut tampak lebih percaya diri saat mengerjakan tugas dibandingkan pada pelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan. Anak itu tidak banyak bertanya mengenai cara mengerjakan tugas karena sebelumnya telah melihat contoh melalui video. Hal ini menghasilkan pembelajaran yang lebih baik serta penyelesaian tugas yang lebih cepat.

Hasil pengamatan tersebut didukung oleh pernyataan guru Kelompok B dalam wawancara.

Peneliti : "Bagaimana kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas setelah pembelajaran menggunakan media audio visual?"

Guru Kelompok B 1 :

"Anak-anak lebih cepat memahami apa yang harus dilakukan karena mereka telah menonton video yang menampilkan contoh-contoh. Saat guru memberikan tugas, sebagian besar anak langsung mengerjakannya dengan sedikit pertanyaan."

Guru Kelompok B 2 :

"Saya melihat hasil kerja menjadi lebih baik ketika saya menggunakan video dan suara. Anak-anak merasa lebih mudah memahami pelajaran sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan rumah mereka. Meskipun ada yang belum sepenuhnya paham, biasanya mereka hanya memerlukan sedikit bantuan."

Selain berbicara dengan para guru, peneliti juga berbincang dengan 10 orang tua siswa untuk mengumpulkan informasi tambahan. Untuk pertanyaan "Apakah anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan?", 9 dari 10 orang tua menjawab "Ya," dan 1 orang tua menjawab "Tidak."

Beberapa orang tua juga memberikan penjelasan terhadap jawaban yang mereka berikan.

Mamah Barraq :

"Kalau ada tugas dari sekolah, biasanya barraq bisa menyelesaikannya sendiri. Dia hanya sesekali meminta bantuan kalau ada bagian yang belum dipahami."

Mamah Mikha :

"Saya melihat anak lebih cepat mengerti setelah belajar menggunakan media video. Ketika diminta mengulang kegiatan di rumah, dia masih ingat langkah-langkahnya."

Di sisi lain, seorang orang tua yang menjawab "Tidak" menjelaskan bahwa anaknya masih membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas sekolah karena ia belajar lebih lambat dibandingkan anak-anak lainnya. Orang tua tersebut mengamati bahwa anaknya tampak lebih tertarik pada pelajaran ketika guru menggunakan video dan suara.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas tersebut meliputi menyusun urutan gambar tata cara ibadah haji dan mencocokkan huruf Arab menggunakan IFP Smart TV serta lembar kerja. Laporan tersebut juga memperlihatkan anak-anak bekerja dengan tenang, menyimak penjelasan guru, dan mengumpulkan hasil pekerjaan mereka setelah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video dan suara membantu anak belajar lebih efektif, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pelajaran sebelum mengerjakan tugas.

Informasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap anak-anak, diskusi dengan guru dan orang tua, serta peninjauan catatan menunjukkan bahwa penggunaan video dan sarana visual lainnya membantu anak menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Penggunaan video dan aplikasi interaktif untuk menyajikan informasi membantu anak memahami konsep dengan lebih baik, sehingga mereka lebih siap mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain membantu anak belajar lebih efektif, media audiovisual juga meningkatkan rasa percaya diri mereka saat mengerjakan berbagai tugas pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan serta interaksi dengan guru dan orang tua, serta tinjauan terhadap kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa penggunaan IFP Smart TV dalam proses belajar membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah mereka dengan lebih baik. Sebagian besar anak mampu bekerja secara mandiri, memahami instruksi, dan menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa menonton video dan mendengarkan audio membantu anak-anak belajar lebih efektif. Hal ini memudahkan mereka untuk memahami materi dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan sukses.

f. Anak Menunjukkan Antusiasme Selama Mengikuti Pembelajaran

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak di Kelompok B TKIT Aqidah sangat antusias selama pembelajaran yang menggunakan video dan media lainnya. Antusiasme tersebut terlihat sejak awal pelajaran saat guru bersiap menggunakan Smart TV IFP. Sebelum media ditayangkan, beberapa anak bertanya kepada guru mengenai video atau kegiatan yang telah direncanakan untuk hari itu. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan menyukai pembelajaran yang melibatkan video serta suara.

Pada pelajaran pertama mengenai Haji, guru menayangkan video tentang tahapan ibadah haji menggunakan Smart TV IFP. Anak-anak menyaksikan video tersebut dengan penuh antusiasme. Beberapa anak tampak tersenyum, mengu-

capkan kata-kata yang sama seperti di dalam video, serta menirukan gerakan yang ditampilkan di layar. Saat guru mengajak mereka mempraktikkan versi yang lebih sederhana dari ritual *Tawaf* dan *Sa'i*, hampir seluruh anak ikut serta dengan gembira dan tanpa ragu. Mereka juga menjawab pertanyaan guru seputar video tersebut.

Pada pelajaran kedua mengenai huruf Hijaiyah, guru menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif yang ditampilkan di *smart TV*. Anak-anak tampak sangat antusias ketika guru meminta mereka maju dan menggunakan pena untuk mencocokkan huruf Hijaiyah di layar. Banyak anak mengacungkan tangan, bersemangat menunjukkan keinginan mereka untuk maju. Sambil menunggu giliran, anak-anak lain memperhatikan teman sekelas mereka dengan saksama dan memberikan semangat saat ada yang menyelesaikan tugas. Suasana kelas terasa menyenangkan, ceria, dan penuh semangat selama kegiatan berlangsung.

Peneliti mencatat bahwa penggunaan video dan alat bantu visual lainnya membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Anak-anak tampak lebih bahagia selama pelajaran, bersemangat mencoba semua aktivitas yang diberikan guru, dan benar-benar menikmati proses belajar. Seluruh anak menunjukkan minat dan rasa senang untuk berpartisipasi sejak awal hingga akhir pelajaran.

Hal-hal yang kami amati tersebut dikonfirmasi melalui perbincangan dengan guru Kelompok B.

Peneliti: "Seberapa antusias anak-anak saat kita menggunakan video dan suara dalam pelajaran?"

Guru Kelompok B 1:

"Anak-anak selalu terlihat senang ketika mengetahui hari itu menggunakan IFP. Mereka biasanya langsung bertanya video apa yang akan ditonton atau permainan apa yang akan dilakukan. Selama pembelajaran mereka juga lebih aktif dan bersemangat mengikuti setiap kegiatan."

Guru Kelompok B 2:

"Menurut saya antusiasme anak meningkat ketika menggunakan media audio visual. Mereka lebih berani menjawab pertanyaan, ingin mencoba menggunakan Smart TV, dan hampir semua anak ingin mendapat kesempatan maju ke depan. Pembelajaran juga terasa lebih menyenangkan karena anak terlibat secara aktif."

Selain berbicara dengan para guru, peneliti juga berbicara dengan orang tua dari 10 siswa untuk mengumpulkan informasi tambahan bagi penelitian tersebut. Terkait pernyataan "Anak menikmati pelajaran yang menggunakan video dan media lainnya," kesepuluh orang tua tersebut menjawab "Ya."

Beberapa orang tua juga memberikan penjelasan mengenai jawaban yang mereka berikan.

Mamah Nana :

"Sepulang sekolah Nana selalu bercerita tentang kegiatan yang dilakukan menggunakan layar besar di kelas. Dia terlihat sangat senang dan sering meminta saya memutar video yang mirip dengan yang ditonton di sekolah."

Mamah Abhay :

"Abhay menjadi lebih semangat menceritakan kegiatan belajarnya. Dia sering memperagakan kembali gerakan manasik haji yang dipelajari di sekolah dan terlihat bangga bisa melakukannya."

Mamah Adzriel Rafif :

"Saya melihat Adzriel Rafif lebih bersemangat berangkat ke sekolah ketika ada kegiatan menggunakan media pembelajaran di Smart TV. Di rumah pun dia masih mengingat materi yang dipelajari."

Para orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka sangat antusias dengan apa yang mereka pelajari, baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak menceritakan materi pelajaran, berbagi apa yang telah mereka pelajari di kelas, bahkan ingin menonton video atau melakukan aktivitas serupa bersama orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video dan suara menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan berkesan bagi anak-anak.

Penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, anak-anak tampak gembira, antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, bersemangat menggunakan IFP Smart TV, serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Dokumen ini mendukung gagasan bahwa penggunaan video dan suara dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang lebih seru dan menarik bagi anak-anak usia dini.

Informasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap siswa, diskusi dengan guru dan orang tua, serta penelaahan dokumen menunjukkan bahwa penggunaan video dan media lainnya pada IFP Smart TV meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar. Media yang memadukan gambar, suara, animasi, dan aktivitas interaktif membuat proses belajar lebih menyenangkan dibandingkan sekadar mendengarkan ceramah atau menggunakan materi pembelajaran konvensional. Antusiasme yang ditunjukkan anak-anak selama pelajaran membuktikan bahwa video dan media lainnya berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berpusat pada anak.

Berdasarkan pengamatan, interaksi dengan guru dan orang tua, serta tinjauan terhadap kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa penggunaan perangkat audiovisual seperti IFP Smart TV membuat anak-anak Kelompok B di TKIT Aqidah lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Anak-anak tampak lebih ceria, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan minat yang besar selama proses belajar. Hasil ini mendukung gagasan bahwa penggunaan video dan suara dapat membantu anak lebih fokus serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan bagi anak usia dini.

KESIMPULAN

Di TKIT Aqidah, kami menggunakan IFP atau Smart TV untuk pembelajaran audiovisual di Kelompok B. Proses ini dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Para guru menyusun rencana pembelajaran, memilih video dan gambar yang relevan dengan topik yang diajarkan, serta memanfaatkan video edukasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Pada tahap evaluasi, guru mengadakan sesi tanya jawab dan memberikan tugas untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi tersebut.

Penggunaan sarana audiovisual telah membantu anak-anak Kelompok B di TKIT Aqidah untuk lebih fokus saat belajar. Hal ini terlihat dari kemampuan anak-anak dalam memperhatikan guru atau materi pelajaran, mengikuti arahan,

berpartisipasi dalam kegiatan, tetap fokus meski ada gangguan, menyelesaikan tugas, serta menunjukkan antusiasme selama pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran audiovisual menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, sehingga membantu anak-anak usia dini untuk lebih baik dalam memusatkan perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 8-14. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.612>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Dr. Umar Sidiq, M. Ag. Dr. Moh. M. C. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*.
- Firdausih, I., Dp, T. T., & Ali, M. (2025). *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ISLAM*. 6(1), 13-21. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v6i1.10507>
- Fransiska, N., Putri, M., Salim, A., Studi, P., Anak, P., & Dini, U. (2025). Strategi Penerapan Pembelajaran Audiovisual untuk Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di sTK Gotong Royong Krampon. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 20-32. <https://jipied.org/index.php/JSP>
- Greas, D., Hutagalung, A., & Philipus Tangkin, W. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. In *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* (Vol. 5). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Made Indah Kusuma Sari, N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Ayo Belajar Budaya Nusantara untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 391-399. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Maghfiroh. (2022). *PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Munandar, A., Gundara, A., Solihutaufo, E., Widianingsih, N., & Suryani, Y. (2025). Efektivitas Integrasi Media Audiovisual Tematik “Keluargaku” dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 205-215. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1526>
- Nursofiza, N., Eliyana, E., & Hamdani, Muh. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Media Audio Visual Kelompok Usia 5-

- 6 Tahun di Tk Alam Anak Negeri Tahun Ajaran 2023/2024. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1203–1217. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3143>
- Risna Sari, A., Henik Al Husnawati, Ce., Ir Joko Suryono, Mp., Marzuki, M., & Aria Mulyapradana, Mp. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN R&D*.
- Risqi Amalia, D., & Nisak Aulina, C. (2024). *PENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSENTRASI BELAJAR MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL*. 4(1), 431–447.
- Rusyidiana, L., Fahmi, A. I., Sulaeman, D., Piaud, S., & Rakeyansantang, I. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL* (Vol. 4, Number 1).
- Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumani, F. (2022). *PENERAPAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI*. *Damhil Education Journal*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1590>
- Tari Cantika Lubis, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika Lubis. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Yuliati, Y., Munajat, A., & Info, A. (2022). *Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran*. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>.